



Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Mangga Dua Selatan

Azzira Zahwa Yulgian¹, Dameria Br Saragih², Ernawati³

¹⁻³ Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta

¹azzirazahwayulgian@gmail.com

Abstract

Diarrheal disease remains one of the leading causes of death among children under five in Indonesia. One preventive effort against diarrhea is the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). However, many mothers have not fully applied PHBS in their daily lives. To determine the relationship between Clean and Healthy Living Behavior and the incidence of diarrhea among children under five in Kelurahan Mangga Dua Selatan, Central Jakarta. This study used a descriptive quantitative method with a correlational analytic design and a cross-sectional approach. The population consisted of mothers with children under five, and a total of 92 respondents were selected using simple random sampling. The instruments used were PHBS questionnaires and diarrhea incidence questionnaires. Data were analyzed using the chi-square test. The study found that 51.1% of mothers did not adhere to PHBS, and 88% of children under five experienced diarrhea in the past year. The chi-square test showed a significant relationship between PHBS and diarrhea incidence ($p = 0.020 < 0.05$), indicating that PHBS influences diarrhea occurrence in toddlers. The lower the mother's adherence to PHBS, the higher the risk of diarrhea in their children

Keywords: *clean and healthy living behavior, diarrhea, toddlers*

Abstrak

Penyakit Diare masih menjadi satu diantara penyebab utama kematian balita di Indonesia. Satu diantara upaya mencegah diare ialah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun, masih banyak ibu yang belum sepenuhnya mengadopsi PHBS di kesehariannya. Guna mengetahui hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atas kondisi diare pada balita di Kelurahan Mangga Dua Selatan Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif disertai desain analitik korelasional serta pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini ialah ibu yang mempunyai balita disertai teknik simple random sampling sejumlah 92 responden. Instrumen menggunakan kuesioner PHBS dan kuesioner Kejadian Diare serta dianalisis melalui pemanfaatan uji chi-square. Temuan ini membuktikan bahwasannya sebanyak 51,1% responden tidak patuh terhadap PHBS dan sebanyak 88% balita mengalami diare dalam satu tahun terakhir. Penelitian ini didapatkan bahwa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara PHBS disertai kejadian diare pada balita dengan P Value : $0,020 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa PHBS berpengaruh dengan kejadian diare pada balita. Semakin perilaku Ibu yang tidak patuh terhadap PHBS, maka semakin tinggi risiko anaknya mengalami diare.

Kata Kunci: perilaku hidup bersih dan sehat, diare, balita

© 2026 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Diare adalah keadaan seseorang kehilangan cairan dalam jumlah yang banyak dan dapat menyebabkan dehidrasi hingga kematian apabila tidak diatasi dengan cepat dan tepat [1]. Diare merupakan BAB yang memiliki frekuensi tiga kali atau lebih dalam sehari. BAB biasanya karena infeksi di saluran pencernaan yang kerap diakibatkan oleh virus, bakteri, dan penyakit. Biasanya diare pada anak bisa menyebabkan tidak nafsu makan dan mual sehingga cairan berkurang anak menjadi lemas [2]. Diare merupakan penyakit karena adanya perubahan pada tekstur feses dengan frekuensi yang melebihi biasanya yakni 3 kali atau lebih dan feses berair [3].

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah suatu tindakan menunjang kesehatan yang berasal dari kesadaran diri sendiri sehingga bisa menimbulkan keseluruhan anggota keluarga nya bisa melakukan PHBS untuk menunjang kesehatan. PHBS yaitu sebuah upaya yang bisa dilakukan untuk menciptakan pola hidup yang sehat melalui perorangan hingga kelompok dengan memberikan informasi sehingga bisa menambah pengetahuan seseorang yang membuat PHBS meningkat [4]. Pengetahuan juga dapat berpengaruh terhadap kejadian diare sehingga bisa mempengaruhi cara pandang dan berpikir seseorang, karena pengetahuan yang luas akan mempermudah seseorang untuk memperoleh informasi. Sehingga seseorang akan menerapkan tingkah laku sesuai dengan isi pemahaman mengenai pengetahuan yang dimilikinya seperti mengatasi terjadinya diare [5].

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022 Diare penyebab utama dalam kejadian kematian balita, prevalensi yang menderita diare sebesar 2 miliar dan yang mengalami kematian sebesar 1,9 juta balita [6]. Semua kasus diare dengan angka kematian pada negara berkembang 78% yang biasanya sering terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Berlandaskan data profil Kesehatan Indonesia 2022 anak yang mengalami kematian karena diare yaitu pada usia 29 hari-11 bulan 6,6 % dan anak balita 5,8 % [7]. Menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023 kesehatan lingkungan di DKI Jakarta pada perilaku cuci tangan yang memiliki akses dasar sebanyak 87,6%, pada sarana sanitasi yang memiliki jamban dirumah dan digunakan untuk sehari-hari sebanyak 91,4%, dan penggunaan air yang layak digunakan sebanyak 96,2% [8]. Prevalensi kejadian diare pada balita dari data diagnosis tenaga kesehatan di DKI Jakarta sebanyak 9,1% [9].

Tingginya angka kejadian diare bisa disebabkan karena faktor seperti kurangnya PHBS, terpapar virus, bakteri, parasit, kurangnya kebersihan lingkungan [10]. Maka dari itu perlu melakukan perilaku yang menunjang kebersihan sebagai pencegahan diare, karena kebiasaan melakukan PHBS dapat menurunkan penyakit diare sebesar

30% [6]. Pengetahuan dan pendapatan akan mempengaruhi perilaku orang tua akan perkembangan penyakitnya, bahkan perilaku tersebut bisa mempengaruhi hal dalam melakukan penanganan diare pada balita [11].

Balita atau anak dibawah lima tahun ialah anak yang berusia lebih dari 1 tahun atau berusia 12 -59 bulan. Pada masa ini balita memerlukan asupan nutrisi yang seimbang untuk mencapai tumbuh dan kembangnya. Tumbuh kembangnya merupakan keberhasilan yang akan menentukan di masa yang akan datang [12]. Balita adalah anak dibawah lima tahun yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat seperti perkembangan pada psikomotorik, mental, dan sosial yang biasanya cenderung lebih aktif secara fisiknya [13]. Balita adalah masa emas sehingga orang tua harus mendukung pertumbuhan yang dialami balitanya. Dukungan yang harus diberikan seperti kasih sayang, asupan makanan, stimulasi yang sesuai agar balita dapat bertumbuh dengan baik [14]. Pada masa balita adalah kelompok yang rawan dalam masalah kesehatan, karena pada masa ini balita membutuhkan gizi yang harus terpenuhi. Ketika pada masa ini gizi tidak terpenuhi akan mengalami masalah kesehatan seperti kekurangan gizi, sehingga bisa mempengaruhi sistem kekebalan tubuhnya [15].

Diare yang menyerang anak dikarenakan daya tahan tubuh masih rendah sehingga bakteri penyebab diare bisa menyerang dengan mudah ke anak [16]. Anak yang sedang mengalami diare apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan pada keseimbangan cairan dan elektrolitnya. Anak juga mengalami BAB yang lama kelamaan akan berubah menjadi kehijauan yang disertai darah akibat dari diare yang membuat anus menjadi lecet [17]. Anak yang mengalami diare terus menurut akan mengalami dehidrasi, kehilangan cairan dan gangguan penyerapan nutrisi [18]. Keadaan tersebut dapat menyebabkan dampak yang negatif untuk anak. Anak akan mengalami gangguan pada proses tumbuh kembangnya sehingga bisa menurunkan kualitas hidup untuk anak atau bisa mengakibatkan kematian [19].

Menurut temuan oleh Sudarman et al. (2024) di Makassar menunjukkan bahwasannya adanya hubungan yang sangat terlihat dari PHBS atas keadaan diare seperti memberikan ASI secara eksklusif, membersihkan tangan dengan sabun, memanfaatkan air yang bersih, serta menggunakan jamban yang sehat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Fatmawati (2024) di Surakarta menunjukkan bahwasannya ditemukan hubungan yang terlihat dari kebersihan ibu disertai diare pada balita. Serta perlu memberikan edukasi dan tindakan tentang PHBS untuk mendukung penurunan jumlah kejadian diare pada balita.

Beberapa penelitian sebelumnya memang sudah membuktikan bahwa adanya hubungan antara PHBS serta kejadian diare pada balita. Namun, temuan terkait memiliki lokasi yang berbeda. Sehingga belum adanya temuan terkait hubungan PHBS disertai diare pada balita di Kelurahan Mangga Dua Selatan Jakarta Pusat yang daerah padat penduduknya. Oleh karena itu, pada penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada wilayah yang padat penduduk dan menggunakan 4 indikator yang berhubungan dengan diare yaitu pemberian ASI eksklusif, pemanfaatan air bersih, cuci tangan dengan sabun, serta pemanfaatan jamban sehat.

Upaya promotif yang bisa dilakukan berupa meningkatkan pengetahuan orang tua dengan memberikan edukasi mengenai diare agar orang tua bisa mengetahui pencegahan dan penanganan dengan cepat apabila anaknya sedang diare [22]. Upaya preventif berupa pencegahan seperti penerapan PHBS seperti melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan, memberikan asi eksklusif, rutin ke posyandu, memastikan air bersih, tangan dibersihkan melalui pemanfaatan sabun, mempergunakan jamban yang sehat, pemberantasan jentik, makan bergizi, sering olahraga, tidak merokok. Upaya kuratif dalam penanganan diare pada anak dengan memberikan larutan oralit yang berguna untuk mencegah terjadinya dehidrasi dan neo kaolana sirup atau zinc sirup yang berguna untuk penyerapan bakteri untuk mengatasi diare dan meningkatkan imunitas [5]. Upaya rehabilitatif dengan membawa balita ke posyandu untuk memantau kesehatan hingga tumbuh kembang balita agar tidak mudah terkena penyakit diare [23].

Tujuan dalam upaya memperbaiki kesehatan pada balita adalah untuk menjamin kelangsungan kehidupan balita dengan cara menurunkan jumlah angka kematian pada balita. Dengan usaha yang dijalani guna mencegah penyakit diare balita seperti memperhatikan faktor lingkungan dan perilaku yang kurang bersih. Maka dalam menerapkan upaya pencegahan perlu adanya dukungan keluarga dalam menjalani hidup bersih dan sehat, sehingga anggota keluarga bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan upaya kesehatan [18].

Beberapa penelitian sebelumnya memang sudah membuktikan bahwa adanya hubungan antara PHBS serta kejadian diare pada balita. Namun, temuan terkait memiliki lokasi yang berbeda. Sehingga, belum ada penelitian mengenai PHBS disertai diare oleh balita pada satu diantara wilayah Jakarta Pusat yang menjadi daerah padat penduduk. Oleh karena itu, pada penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada wilayah yang padat penduduk dan menggunakan 4 indikator yang berhubungan dengan diare yakni memberikan ASI eksklusif, memanfaatkan air bersih, cuci tangan dengan sabun, serta pemanfaatan jamban sehat. Dari survey yang

didapatkan dari Puskesmas Sawah Besar bahwa kejadian diare pada balita di tahun 2023 sebanyak 709 balita, 2024 sebanyak 1.147 balita dan 2025 (januari, februari, maret) 397 balita dan survey yang dilakukan oleh peneliti dengan 35 orang yang memiliki balita mendapatkan hasil bahwa yang melakukan PHBS sebanyak 12 orang dan hasil kejadian diare oleh balita sejumlah 22. Maka masih banyak ibu yang belum melakukan PHBS sehingga berhubungan dengan meningkatnya kejadian diare pada balita. Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan pengkajian terkait Hubungan PHBS Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Kelurahan Mangga Dua Selatan.

2. Metode Penelitian

Temuan ini mengadopsi pendekatan kuantitatif disertai jenis penelitian deskriptif analitik korelasional serta desain cross sectional, yang bertujuan guna mengetahui hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disertai kejadian diare pada balita. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mangga Dua Selatan, Jakarta Pusat, pada tanggal 30 Mei hingga 3 Juni 2025. Populasi atas temuan ini ialah keseluruhan ibu yang mempunyai balita di wilayah tersebut, disertai jumlah total 1.066 orang. Sampel berjumlah 92 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin serta diadopsi secara simple random sampling, disertai kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki balita, bersedia menandatangani informed consent, serta dapat membaca dan menulis atau dibacakan oleh peneliti. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner PHBS dan kuesioner kejadian diare, yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisa melalui pemanfaatan teknik uji chi-square guna memahami hubungan antara variabel independen (PHBS) serta dependen (kejadian diare pada balita), disertai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Usia, Pendidikan, dan Pendapatan

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia Ibu		
18 – 40 tahun	86	93,5 %
41 – 60 tahun	6	6,5 %
Pendidikan Ibu		
SD	12	13,0 %

SMP	18	19,6 %
SMA	55	59,8 %
Diploma / Sarjana	7	7,6 %
Pendapatan Ibu		
< Rp. 5.396.761	85	92,4 %
> Rp. 5.396.761	7	7,6 %

Berlandaskan tabel diatas, menunjukkan bahwasannya responden atas temuan ini mempunyai umur 18 – 40 tahun sejumlah 86 orang (93,5 %). Mayoritas responden atas temuan ini mempunyai tingkatan pendidikan SMA sejumlah 55 orang (59,8 %). Sedangkan responden atas temuan ini mempunyai penghasilan kurang dari UMR DKI Jakarta sebanyak 85 orang (92,4 %).

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No.	PHBS	f	%
1.	Tidak Patuh	47	51,1 %
2.	Patuh	45	48,9 %
Total		92	100,0 %

Berlandaskan tabel, menunjukkan bahwasannya responden dalam penelitian ini yang tidak patuh dalam melakukan PHBS sebanyak 47 orang (51,1%), dan yang patuh dalam melakukan PHBS sebanyak 45 orang (48,9%).

c. Kejadian Diare

Diare	f	%
Diare dalam 1 tahun	81	88,0 %
Tidak Diare dalam 1 tahun	11	12,0 %
Total	92	100,0 %

Berlandaskan tabel, menunjukkan bahwasannya responden atas temuan ini yang memiliki balita merasakan diare dalam 1 tahun sebanyak 81 orang (88,0%), dan yang tidak merasakan diare dalam 1 tahun sejumlah 11 orang (12,0%).

d. Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare Balita

PHBS	Kejadian Diare dalam 1 tahun terakhir	Total	P Value

	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%		
Tidak Patuh	45	48,9 %	2	2,2 %	47	51,1 %
Patuh	36	39,1 %	9	9,8 %	45	48,9 %
Total	81	88,0 %	11	12,0 %	92	100,0 %

0,020

Berlandaskan pada tabel, memperlihatkan bahwasannya mayoritas responden yang tidak patuh ketika melakukan PHBS dan memiliki anak mengalami diare sebanyak 45 orang (48,9 %), sedangkan sebagian kecil responden yang patuh dalam melakukan PHBS dan memiliki anak tidak mengalami diare sebanyak 36 orang (39,1 %). Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square*, didapatkan nilai $P = 0.020$ atau $P < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara PHBS disertai Kejadian Diare pada Balita.

Pembahasan

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hasil menunjukkan bahwa balita di Kelurahan Mangga Dua Selatan Jakarta Pusat sebagian besar tidak patuh dalam melakukan PHBS, sedangkan sebagian kecil patuh dalam melakukan PHBS. Oleh karena itu penelitian ini masih banyak ibu mempunyai perilaku yang kurang akan menjaga kebersihan, seperti kurangnya menjaga kebersihan toilet, tidak menggunakan air bersih, kurangnya melakukan cuci tangan, dan tidak melakukan asi eksklusif. Maka dapat menimbulkan lingkungan kurang bersih yang bisa berdampak buruk pada kehidupannya serta kesehatannya atau keluarganya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Birdida 2023 menemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki praktik higienis yang buruk yang dapat menyebabkan lingkungan kotor yang berdampak negatif pada kesehatan mereka dan keluarga mereka, sehingga perlunya peningkatan praktik kebersihan kehidupannya [24].

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maalim 2024 menemukan berbagai tingkat kepatuhan terhadap praktik kebersihan di kalangan ibu menyusui, dengan keyakinan sosial budaya,

kendala ekonomi, dan terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang secara signifikan memengaruhi perilaku kebersihan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil kesehatan ibu dan anak [25].

b. Kejadian Diare

Hasil menunjukkan bahwa balita di Kelurahan Mangga Dua Selatan Jakarta Pusat sebagian besar balita mengalami diare dalam satu tahun terakhir, sedangkan sebagian kecil balita tidak mengalami diare dalam satu tahun terakhir. Oleh karena itu penelitian ini masih banyak ibu mempunyai anak yang menderita diare selama 1 tahun terakhir, sehingga menimbulkan anak mengalami BAB cair dengan frekuensi sering dan merasa lemas karena kekurangan cairan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Christopher 2024 Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak balita di Rumah Sakit Rujukan Regional Hoima memiliki prevalensi diare yang cukup tinggi, terutama pada usia 1-3 tahun. Banyak pengasuh yang mengetahui langkah-langkah pencegahan tetapi kurang memahami penanganan diare berat yang tepat, terutama terkait dehidrasi. Kesenjangan pemahaman ini dapat menyebabkan anak-anak sering buang air besar encer dan lemas akibat kehilangan cairan, yang menyoroti perlunya peningkatan edukasi kesehatan dan akses air bersih untuk mengurangi kejadian ini [26].

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Manetu 2021 Studi ini menunjukkan bahwa diare berulang pada anak balita dapat menyebabkan kehilangan cairan yang signifikan dan dehidrasi, yang mengakibatkan kelemahan [27].

c. Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare Balita

Hasil menunjukkan bahwa balita di Kelurahan Mangga Dua Selatan Jakarta Pusat sebagian besar ibu tidak melakukan PHBS dengan baik memiliki anak yang mengalami diare dalam 1 tahun terakhir, sedangkan sebagian kecil ibu yang melakukan PHBS dengan baik memiliki anak yang tidak mengalami diare dalam 1 tahun terakhir.

Penelitian ini memiliki hubungan antara PHBS dengan kejadian diare pada balita dikarenakan infeksi menjadi penyebab diare yang sering terjadi ketika bakteri atau virus masuk kedalam tubuh balita melalui makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh balita namun sudah terpapar kuman dan lingkungan yang kotor. Sehingga ibu harus memperhatikan PHBS

dirumah supaya bisa mencegah balita tidak sering terkena diare, upaya pencegahan diare yang harus diperhatikan seperti kebersihan jamban, kebersihan air, mencuci tangan, dan melakukan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sudarman 2024 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat terlihat dari PHBS dengan kejadian diare seperti pemberian ASI secara eksklusif, mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air yang bersih, dan menggunakan jamban yang sehat [20].

Hal ini sejalan dengan penelitian Elvieta dan Ernita 2024 Studi ini menunjukkan bahwa perilaku PHBS berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita. Para ibu sebaiknya memprioritaskan praktik kebersihan untuk mengurangi paparan kuman dan mencegah diare yang sering terjadi pada anak-anak mereka [6]. Maka dari itu perlu melakukan perilaku yang menunjang kebersihan sebagai pencegahan diare, karena kebiasaan melakukan PHBS dapat menurunkan penyakit diare. Serta perlu memberikan edukasi dan tindakan tentang PHBS untuk mendukung penurunan jumlah kejadian diare pada balita [21].

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atas temuan ini mempunyai tingkatan kepatuhan yang rendah atas perilaku hidup bersih dan sehat, dengan persentase ibu yang tidak patuh dalam melaksanakan PHBS sebanyak 47 orang (51,1%), dan yang patuh dalam melakukan PHBS sebanyak 45 orang (48,9%). Ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu balita yang belum menerapkan PHBS secara optimal. Sebagian besar balita atas temuan ini merasakan diare pada satu tahun terakhir, dengan persentase sebanyak 81 orang (88,0%), dan yang tidak mengalami diare dalam 1 tahun sebanyak 11 orang (12,0%). Tingginya angka kejadian diare ini mengindikasikan bahwa masih terdapat permasalahan dalam praktik kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hasil analisis memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara PHBS disertai kejadian diare pada balita (nilai $p = 0,020$).

Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya pelaksanaan edukasi dan pemberian fasilitas terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat, terutama pada kelompok ibu yang memiliki anak balita. Temuan ini memberikan implikasi bahwa tenaga kesehatan maupun kader posyandu perlu melakukan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur dalam menyampaikan penyuluhan mengenai PHBS. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran

masyarakat dalam menerapkan PHBS secara konsisten, sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian penyakit khususnya diare pada anak usia balita.

Ucapan Terimakasih

Pada bagian ini penulis dapat mengucapkan terimakasih kepada pembimbing utama serta pembimbing pendamping atas bimbingan dan arahnya yang sangat berarti pada perangkaian karya ilmiah ini. Terima kasih juga dihaturkan ke seluruh staf Kelurahan Mangga Dua Selatan, tim PKK, kader RW 01 hingga RW 11, serta keseluruhan responden yang telah berkontribusi pada temuan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan ke keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang telah menyumbang dukungan moral serta material selama dinamika penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Daftar Rujukan

- [1] S. Dearmaita Purba, F. Sijabat, F. L. Saragih, P. Studi, and D.-I. Keperawatan, "Peningkatan Wawasan Mahasiswa Mahasiswi Tentang Penanganan Dehidrasi Pada Diare," *J. Abdimas Mutiara*, vol. 5, no. 1, pp. 168–172, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4782>
- [2] O. R. Putri, D. Hamdiah, and R. Sari, "Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru," *Jawara J. Ilm. Keperawatan*, vol. 5, no. 2, p. 17, 2024, doi: 10.62870/jik.v5i2.25849.
- [3] S. Handayani, E. Oktavianto, Suryati, and E. Timiyatun, "Pengaruh edukasi penanganan awal diare terhadap pengetahuan ibu tentang diare pada balita," *J. Penelitian Keperawatan*, vol. 1, no. 2, pp. 47–54, 2024.
- [4] Christien Gloria Tutu, Hairil Akbar, and Henny Kaseger, "Hubungan Penerapan dan Edukasi PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Passi II," *Promot. J. Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 2, pp. 172–176, 2022, doi: 10.56338/promotif.v12i2.3063.
- [5] Isrizal, "Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 4, no. 4, pp. 103–109, 2024.
- [6] E. Elvieta and E. Ernita, "Hubungan Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar dan (PHBS) dengan Kejadian Diare Balita di Puskesmas Tanah Pasir Aceh Utara," *Sehat Rakyat J. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 86–94, 2024, doi: 10.54259/sehatrakyat.v3i2.2723.
- [7] I. Novitha *et al.*, "Gambaran Kadar Elektrolit Darah (Natrium , Kalium , Klorida) Pada Pasien Balita Usia 0-5 Tahun dengan Diare Akut Di RSAB Harapan Kita Jakarta," vol. 10, no. 2, pp. 219–227, 2024.
- [8] Ti. Ski, "Survei Kesehatan Indonesia," *Kota Kediri Dalam Angka*, pp. 1–68, 2023.
- [9] Andreanda Nasution, Fenti Dewi Pertiwi, and Malik Kamal Maulana, "Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pengalaman Penanganan Diare Pada Balita Di Posyandu Dahlia Tahun 2022," *Hearty*, vol. 11, no. 2, pp. 136–142, 2023, doi: 10.32832/hearty.v11i2.15038.
- [10] R. D. P. Rahmania and R. Yudhastuti, "Literature Review: Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita," *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal*, vol. 13, no. 4, pp. 1169–1178, 2023, doi: 10.32583/pskm.v13i4.1223.
- [11] N. Hakim, "Diare Dan Penanganan Awal Di Rumah Pada Balita," <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESNas/index.php/MOO/article/download/225/145>, vol. 03, no. 02, pp. 1015–1020, 2024.
- [12] S. K. N. M. K. Romauli Pakpahan and S. S. T. M. K. Sri Wahyuni Tarigan, *STATUS GIZI DENGAN MORBIDITAS ISPA ANAK USIA BALITA*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=j5AuEQAAQBAJ>
- [13] A. Priharwanti *et al.*, *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=IgdD6EAAAQBAJ>
- [14] I. I. Kusmawati, N. R. Putri, N. B. Argaheni, A. Nugraheni, I. S. Sukamto, and S. Juwita, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=K3LCEAAAQBAJ>
- [15] R. A. Utami, Ernawati, and D. B. Saragih, "Efektifitas Video Edukasi Pembuatan Mpsi 4 Bintang Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita," *J. Kesehat. Mercusuar*, vol. 6, no. 2, pp. 008–018, 2023, doi: 10.36984/jkm.v6i2.405.
- [16] A. Santoso, N. C. Kumalasari, M. A. Ramadhani, and R. L. Vifta, "Penyuluhan Edukasi Terkait Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare pada Anak Bagi Warga Desa Nogosari," vol. 04, no. 2, pp. 37–44, 2024.
- [17] M. Zaki, A. Ferusgel, D. Maya, and S. Siregar, "Excellent Midwifery Journal," *Excell. Midwifery J.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–92, 2024.

- [18] W. Ratna Indriati, “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita,” *Ilmu Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 21–32, 2022.
- [19] C. Nawalia, F. Ningsih, and L. N. Tambunan, “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita: Relationship Between Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with the Incidence of Diarrhea in Toddlers,” *J. Surya Med.*, vol. 8, no. 2 SE-Articles, pp. 78–85, 2022, [Online]. Available: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/3858>
- [20] S. Sudarman, R. N. Kurniawan, I. Wijaya, and E. Nensi, “Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tingkat Rumah Tangga dengan Kejadian Diare Pada Balita,” vol. 7, no. 4, pp. 771–776, 2024.
- [21] Noviyanti and S. Fatmawati, “dengan Kejadian Diare pada Balita di Kota Surakarta,” vol. 5, pp. 132–139, 2024.
- [22] H. Karuniawati, A. D. A. Kusumaningtyas, M. Alfiana, and S. S. Putri, “Penyuluhan Kesehatan Mengenai Penyakit Diare dan DAGUSIBU obat pada,” vol. 5, no. December, pp. 115–123, 2024.
- [23] H. Rosyidah *et al.*, “Optimalisasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Program Inovasi Pokban Dan Posyandu Ceria di Rw 8 Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang,” *J. Pengabd. Cendikia*, vol. 2, no. 7, 2023.
- [24] R. T. Birdida, E. S. Malka, E. Negash Kush, and F. Tolesa Alemu, “Hygienic practice during complementary feeding and associated factors among mothers of children aged 6–24 months in Borecha Woreda, southwestern Ethiopia: a community-based cross-sectional study,” *Front. Pediatr.*, vol. 12, pp. 1–22, 2023, doi: 10.3389/fped.2024.1321558.
- [25] S. A. Maalim, D. Mogere, and D. Njuguna, “Factors Associated with Hygiene Practices among Breastfeeding Mothers Attending Maternal and Child Health Clinic at Mandera County Referral Hospital, Kenya,” *Int. J. Multidiscip. Res.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–48, 2024, doi: 10.36948/ijfmr.2024.v06i03.22791.
- [26] M. Christopher, “Factors Contributing to the Prevalence of Diarrhea in Children Under the age of 5 years at Hoima Regional Referral Hospital, Western Uganda,” *Idosr J. Sci. Technol.*, vol. 10, no. 1, pp. 12–22, 2024, doi: 10.59298/idosr/jst/24/101.122239.
- [27] W. M. Manetu, S. M’masi, and C. W. Recha, “Diarrhea Disease among Children under 5 Years of Age: A Global Systematic Review,” *Open J. Epidemiol.*, vol. 11, no. 03, pp. 207–221, 2021, doi: 10.4236/ojepi.2021.113018.
